

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang, maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menciptakan generasi yang bermutu. Indonesia adalah negara berkembang yang perlu meningkatkan kualitas pendidikannya. Untuk dapat mengembangkan potensi para generasi bangsa secara optimal, diperlukan pendidikan yang memenuhi standard nasional, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Menurut UU No 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Profesionalisme seorang pendidik tercermin pada kemampuan membuat rancangan pembelajaran dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat pula. Hal ini akan berdampak langsung terhadap kemampuan anak dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa istilah tentang cara mengajar seperti model, strategi, pendekatan, metode, atau teknik

pembelajaran. Metode dan pendekatan pengajaran yang digunakan menentukan dapat tidaknya suatu ilmu itu diterima oleh seseorang berdasarkan kemampuannya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam setiap pelajaran dapat mendorong timbulnya rasa ingin tahu terhadap mata pelajaran yang diajarkan, meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, membuat sebuah pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Suatu pembelajaran yang aktif jika guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga terjadinya komunikasi segala arah antara siswa dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Agar komunikasi segala arah tersebut dapat terwujud, maka guru sebagai fasilitator harus dapat mengembangkan metode mengajarnya. Ada banyak metode dalam pembelajaran, seperti metode eksperimen dan metode demonstrasi. Metode eksperimen adalah suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok. Sedangkan metode demonstrasi merupakan cara mengajar dimana guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses (Roestyah N.K, 2001:80).

Djamarah (2005:234) mengemukakan bahwa “metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan”. Menurut Roestiyah (Hendro, 2011:81) Metode Eksperimen adalah suatu cara mengajar di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati

prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan kedua metode ini menekankan kepada siswa untuk melihat, memperagakan, bahkan melakukan suatu percobaan sehingga metode ini dapat dikatakan tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran getaran dan gelombang

Beberapa masalah yang sering ditemukan peneliti selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMPN 20 Kupang menemukan bahwa proses pembelajaran IPA Fisika masih berpusat pada guru bukan pada siswa (*teacher centered*), proses pembelajaran IPA fisika hanya bergantung pada buku teks dengan metode menghafal daripada memahami konsep, padahal seharusnya pembelajaran IPA fisika sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya. Di SMPN 20 Kupang juga masih belum tersedianya laboratorium IPA yang menyebabkan proses pembelajaran yang terjadi di kelas masih dilaksanakan secara konvensional dan bersifat monoton. Selain itu masalah lainnya adalah siswa cenderung menjadi pembelajar yang pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menyalin informasi yang diterima dari guru kemudian siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, sehingga membuat siswa bosan mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini berimplikasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII rendah yang masih berada di bawah KKM yaitu 67. Menyikapi masalah di atas maka perlu adanya metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat

meningkatkan keaktifan siswa dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran, diperlukan suatu metode mengajar yang baik sehingga dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan tujuan mata pelajaran yang diajarkan yaitu mata pelajaran Getaran dan Gelombang..

Pada kompetensi dasar (KD 3.11) pada materi getaran dan gelombang yaitu menganalisis konsep getaran, gelombang, bunyi dan sistem pendengaran dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem sonar pada hewan, dan KD 4.11 yaitu menyajikan hasil percobaan getaran, gelombang, dan bunyi menuntut siswa untuk aktif dalam mengetahui, menjelaskan, bahkan dapat melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksperimen Dengan Metode Demonstrasi Pada Materi Getaran Dan Gelombang Di SMP Negeri 20 Kupang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen dengan metode demonstrasi pada materi getaran dan gelombang kelas VIII SMP Negeri 20 Kupang?

2. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen dengan demonstrasi pada materi getaran dan gelombang kelas VIII SMP Negeri 20 Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen dengan metode demonstrasi pada materi getaran dan gelombang kelas VIII SMP Negeri 20 Kupang.
2. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen dengan metode demonstrasi pada materi getaran dan gelombang kelas VIII SMP Negeri 20 Kupang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Sebagai bahan masukan bahwa belajar bisa dilakukan dengan suasana yang mudah dan menyenangkan, tidak selalu membosankan.
  - b. Melatih siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif
2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai

### 3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa di sekolah, dan pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam pemetaan mutu pendidikan di sekolah

### 4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan baru bagi peneliti sebagai salah seorang calon guru tentang penggunaan metode pembelajaran yang efektif yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif, dan psikomotorik siswa.

## **E. Batasan Istilah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi pada metode eksperimen dan metode demonstrasi, materi getaran dan gelombang dalam penelitian ini dibatasi pada 2 sub materi yaitu getaran dan gelombang, dan hasil belajar yang dilihat adalah kemampuan kognitif, aktivitas belajar siswa, serta model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning*.